

Populer: Awal Mula Warga Padati Lahan Depo Plumpang; Nilai Impor Pakaian Bekas

Kabar mengenai awal mula padati Depo Plumpang menjadi menjadi berita yang banyak dibaca di kumparanBisnis sepanjang Rabu (15/3). Berita lainnya yang juga paling banyak menyita perhatian publik adalah nilai bekas di Indonesia mencapai Rp 4,18 miliar. Berikut rangkuman berita populer di kumparanBisnis: Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke Widyawati, menjelaskan awal mula kenapa Depo Plumpang terletak di tengah kota dan bisa sangat berdekatan dengan pemukiman padat warga. Nicke berkata, Pertamina membeli tanah Plumpang seluas 153 hektare dari PT Mastraco di tahun 1971 senilai Rp 514 juta. Lalu di tahun 1976, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengeluarkan Surat Penetapan Pemberian Hak, di mana lahan tersebut diperuntukkan untuk industri instalasi minyak. Dari total 153 hektare tersebut, sekitar 72 hektare digunakan untuk area operasional Depo Plumpang dan 82 hektare merupakan lahan bebas yang dikosongkan. Namun, warga mulai memadati lahan tersebut di tahun 1980-an. "Kalau dilihat masyarakat mulai mendekat di akhir tahun 1980-an dan hari ini terlihat begitu padatnya sampai masyarakat nempel di dinding pembatasan Terminal Plumpang," jelasnya saat Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi VI DPR, Selasa (14/3). Kondisi saat ini, kata Nicke, lahan bebas seluas 81,6 hektare seluruhnya sudah dihuni oleh warga atau disebut Penghuni Tanpa Hak (PTH). Sementara lahan 72 hektare terdapat terminal BBM dengan kapasitas 324 ribu kiloliter dan operasional PT Elnusa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia melakukan impor pakaian bekas dan barang bekas lainnya sebanyak 26.224 kg dengan nilai USD 272.146 atau setara Rp 4,18 miliar (asumsi kurs Rp 15.382 per dolar AS) sepanjang 2022. Kemudian, impor kembali dilanjutkan senilai USD 1.965 atau setara Rp 30,2 juta, dengan total mencapai USD 274.111 atau Rp 4,21 miliar. Sepanjang 2022, impor pakaian bekas dan barang bekas lain terbesar berasal dari Negara Australia melalui Bandara Soekarno Hatta sebanyak 10.023 kg dengan nilai USD 225.941 atau setara Rp 3,47 miliar. Pada Januari 2023, Indonesia melakukan impor pakaian bekas dan barang bekas lainnya sebanyak 147 kg senilai USD 1.965 atau setara Rp 30,2 juta.